

BAB V KESIMPULAN

Tari topeng merupakan tarian rakyat yang digunakan oleh para wali sebagai media penyebaran agama Islam. Tari topeng berasal dari daerah Cirebon. Tarian ini berkembang sampai ke daerah lain seperti Indramayu, Majalengka, dan Kuningan. Berkembangnya tari topeng karena para seniman berkeliling desa, kota sampai keluar kota (topeng *bebarang*). Berkembangnya tari topeng tidak hanya di jalanan namun sekarang dikemas sebagai tarian yang dipertunjukkan pada acara hajatan, peringatan ulang tahun kota maupun upacara adat yang dilaksanakan di desa-desa (topeng *dinaan*). Tari topeng memiliki lima karakter yaitu Tari Topeng Panji, Samba/Pamindo, Rumyang, Tumenggung dan Klana. Masing-masing memiliki topeng/*kedok* yang berbeda dan mewakili karakter yang berbeda pula pada setiap topengnya.

Upacara adat yang masih dilaksanakan yaitu *Ngunjung Buyut*, *Mapag Sri*, *Sedekah Bumi*, dan upacara adat *ngarot*. Upacara adat yang paling ramai dan banyak menyedot perhatian pengunjung baik dari daerah sendiri maupun luar daerah yaitu upacara adat *ngarot* yang dilaksanakan di Desa Lelea, Kecamatan Lelea, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat. Acara yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali menjelang musim penghujan yaitu antara bulan Oktober-November. Pada musim ini para petani yang menjadi mayoritas sebagai mata pencaharian di desa Lelea bersiap-siap menyebar benih padi (*nyebar*) di lahan persawahan mereka. Upacara adat *ngarot* sebagai upacara kesuburan menjadi harapan dan do'a bagi para petani agar awal dari

apa yang akan mereka lakukan di sawah (*nyebar*) bisa tumbuh subur dan menghasilkan padi yang bagus.

Menurut Raymond Williams dalam sosiologi budaya (*sociology of culture*) dapat ditemukan adanya tiga studi atau komponen pokok yaitu pertama, *institutions* atau lembaga-lembaga budaya, kedua *content* atau isi budaya, ketiga *effects* atau efek maupun norma-norma budaya. Lembaga budaya yang membahas tentang masyarakat. Gambaran sosial masyarakat mengenai letak geografis, mata pencaharian, bahasa, agamadan adat istiadat mempengaruhi apa yang dihasilkan dalam lingkungan masyarakat tersebut. seperti pada upacara *ngarot* yang menjadi budaya dari kalangan masyarakat agraris menjadi ciri khas dari wilayah itu sendiri. Isi budaya yang membahas tentang tarian yang ada di upacara *ngarot* yaitu tari Topeng *Lanang* dan *Ronggeng Ketuk*. Sedangkan norma budaya yang membahas tentang konsekuensi apabila acara *ngarot* tidak dilaksanakan, masyarakat meyakini bahwa akan terjadi suatu bencana yang tidak mereka inginkan, seperti gagal panen dan masyarakat terserang penyakit bahkan hingga meninggal.

Fungsi upacara adat *ngarot* yang dilaksanakan tidak hanya semata-mata sebagai upacara kesuburan yang harus dilaksanakan sebagai suatu kebutuhan bagi masyarakatnya. Namun, dibalik dari arti tersebut ada hal lain yang bisa dilihat dan dirasakan langsung oleh masyarakat yaitu fungsi sosial dan fungsi ritual. Fungsi sosial yaitu sebagai pengikat solidaritas, rasa saling peduli antar sesama menjadikan acara ini sebagai alat pengikat antara masyarakat yang hidup bersama saling membutuhkan dan saling mendahulukan kepentingan bersama. Hal ini bisa terlihat

pada saat gotong royong mendirikan tenda, mempersiapkan panggung untuk hiburan, dan mempersiapkan segala sesuatu kebutuhan untuk mendukung acara tersebut. Tidak hanya pemerintahan desa yang memiliki tanggung jawab untuk menjalankan tugas tersebut, namun masyarakat juga ikut bersama-sama menyiapkan acara tersebut. Dari segi pertunjukannya tari topeng juga mempunyai ikatan solidaritas antar pelaku seni untuk bersama-sama memberi hiburan bagi masyarakat agar tetap terhibur.

Alat komunikasi juga menjadi salah satu fungsi sosial yang bisa dilihat pada saat upacara dan tari topeng berlangsung. Komunikasi yang terjalin antara warga yang datang, komunikasi tidak hanya terjalin dengan penduduk sekitar yang hidup bertetangga namun juga terjadi dengan mereka yang hidup lain desa dan jarang berjumpa bisa terjadi komunikasi pada saat datang dan menyaksikan acara tersebut. Kepala desa beserta bawahannya juga bersikap sama dengan masyarakat bawah lainnya. Mereka bisa saling berkomunikasi, berjabat tangan serta kepala desa mempersiapkan sesi untuk foto bersama bagi masyarakatnya yang ingin berfoto bersama baik dengan dirinya maupun dengan bawahannya. Pada saat melakukan *saweran* juga menjadi ajang komunikasi antara pelaku dan masyarakat yang melakukannya. Hal ini terjadi pada saat penari topeng mengembalikan selendang atau kain yang berisi uang yang sengaja diberikan oleh mereka. Masyarakat bisa melakukan komunikasi meskipun hanya sekedar bertanya dan mengungkapkan kegembiraan mereka. Ini menjadikan rekreasi tersendiri bagi para ibu-ibu yang melakukan *saweran*, karena hal ini hanya terjadi satu tahun sekali. Kegembiraan itu bisa terlihat dari wajah ibu-ibu yang *nyawer* dan para nayaga serta penari yang

bahagia, semakin banyak mereka melakukan *saweran* maka semakin banyak juga uang yang mereka dapatkan. Sedangkan bagi para *kasinoman* pada acara hiburan bisa diartikan sebagai ajang untuk keberanian diri. Keberanian yang di tumbuhkan dari cara melakukan *saweran* dengan lawan jenis yaitu penari topeng maupun penari *ronggeng*. Sedangkan fungsi ritual yang dimaksud adalah hubungan dengan Tuhan melalui sesaji yang disediakan untuk para roh-roh sebagai simbol untuk kelancaran dan berkah sesuai yang diharapkan.



SUMBER ACUAN

A. Sumber Tercetak

- Caturwati, Endang. 2007. *Tari di Tatar Sunda*, Bandung : Sunan Ambu Press.
- Faruk. 2005. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Firdaus, M. Aziz. 2012. *Metode Penelitian*, Tangerang: Jelajah Nusantara.
- Geertz, Clifford. 1989. *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa*. Jakarta : Pustaka Jaya, 1989,
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2005. *Sosiologi Tari*, Yogyakarta : Pustaka.
- _____, 2012. *Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penonton*. Yogyakarta : BP ISI Yogyakarta.
- Hastuti, Sri. 2013. *Sawer: Strategi Topeng dalam Menggapai Selera Penonton*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hersapandi. 2014. *Ilmu Sosial Budaya Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Kasim, Supali. 2013. *Budaya Dermayu, Nilai-nilai Historis, Estetis dan Transedental*, Yogyakarta : Poestaka Djati
- Koentjaraningrat. 1980. *Sejarah Tari Antropologi*, jilid 1, Jakarta : Universitas Indonesia
- _____. 2010. *Manusia dan Kebudayaan Di Indonesia*. Jakarta: Djambatan
- Kayam, Umar. 1981. *Seni, Tradisi, Masyarakat*, Jakarta: Sinar Harapan.
- Munandar, Agus Aris. 2014 “Panji dan para Kadeyan Mengembara dalam Kebudayaan Nusantara”, Prosiding Seminar Tokoh Panji Indonesia, Yogyakarta : Direktorat Pembinaan Kesenian dan Perfilman, Direktorat Jendral Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mahasta, D. Dyah, Dkk. 2011. *Tari Seni Pertunjukan Ritual dan Tontonan*. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana.
- Martono, Hendro. 2012. *Ruang Pertunjukan dan Berkesnian*. Yogyakarta: Multi Grafindo.

- Masunah, Juju. 2000. *Sawitri Penari Topeng Losari*, Yogyakarta : Tarawang
- Nalan, S. Arthur. 1998. *Kapita Selekta*, Bandung : STSI Press
- Pigeaud, Dr Th. 1938. *Javaanse Volkvertoningen*, Batavia : Volkslectuur.
- Risyani. 2009. *Menjadi Priangan. Transformasi Budaya Topeng Klana Cirebon Karya R. Nugraha Soedireja*. Bandung : Sunan Ambu STSI Press Bandung
- Rosidi, Ayip, dkk. 1978. "Festival Jakarta 78 : Pesta Seni Tradisional Antar Bangsa dalam Rangka Peringatan 33 tahun Proklamasi Kemerdekaan R.I dan H.U.T ke-45 Kota Jakarta, Jakarta : Panitia Festival Jakarta.
- _____. 2000. *Ensiklopedi Sunda, Alam Manusia, dan Budaya Termasuk Budaya Cirebon dan Betawi*, Jakarta : Pustaka Jaya.
- Royce, A. Peterson. 2007. *Antropologi Tari*. Bandung: Sunan Ambu Press STSI Bandung.
- Surjaatmadja R.I Maman. (t.t) *Tari Topeng Cirebon dan Peranannya di Masyarakat*, Bandung :STSI.
- Samian. 2005. "Sejarah Desa Lelea". Makalah yang dibuat untuk arsip Desa Lelea
- Sedyawati, Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*, Jakarta: Sinar Harapan.
- Soedarsono, R.M. 1977. *Tari Tarian Indonesia I*, Jakarta : proyek pengembangan media kebudayaan indonesia direktorat jendral kebudayaan departemen pendidikan dan kebudayaan.
- _____. 199. *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*, Bandung : MSPI
- Soekmono, R. 1973. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia I*, Jakarta: Kanisius.
- Somantri, R.Gaos Harja, "Topeng Cirebon", terjemahan R.A. Sardinah, Bandung : Proyek Pengembangan Institut Kesenian Indonesia Sub Proyek ASTI Bandung, 1978/1979, pp.19-20
- Suanda, T. Amsar. 2000. "Tari Topeng Panji Cirebon Suatu Kajian Simbolis". Tesis untuk mencapai derajat Sarjana S-2 di Pasca Sarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Suanda, Endo. 1983. "Topeng Cirebon in its Social Context". Tesis Master of Arts, Wesleyan University, Middletown, Connecticut, USA.

Sumaryono. 2011. *Antropologi Tari*, Yogyakarta: Badan Penerbit Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Zoetmulder, P.J. (tt). *Manunggaling Kawula Gusti. Pantheisme dan Monisme Dalam Sastra Suluk Jawa*. Jakarta : Hasil kerja sama perwakilan koninklijk instituut voor taal land en volkenkunde dengan lembaga ilmu pengetahuan indonesia bersama penerbit PT Gramedia Pustaka Utama

B. Sumber Lisan

1. Dede Jaelani, 37 tahun. Murid Ki Carpan (Alm)
2. Wardo, 41 tahun. Pegawai di Balai Desa Jambak
3. Warsad, 76 tahu. Seniman wayang di Indramayu
4. Ikhsan Sadiyah, 17 tahun. Penari Topeng
5. Rosini, 40 tahun. Keluarga Ki Carpan
6. Rusmilah, 42 tahun. Penduduk desa Lelea
7. Nartem, 60 tahun. Penduduk desa Lelea
8. Mar'atun Husnul Khotimah, 18 tahun. Peserta *kasinoman* perempuan.
9. Muhamad Arif, 17 tahun. Peserta *Kasinoman* Laki-laki.

C. Webtografi

www.Indramayukab.go.id. 2014

www.kaskus.co.id/12/13

http://panjiindra2345.blogspot.com/2012/10/pengertian-kesenian_23.htm

wawansetiawanpulutan.blogspot.com/2014/10

<http://irfansyahsetiaku.blogspot.com/2014/01/makalah-sosiologi-antropologi-sistem.html>

GLOSARIUM

A

Arak-arakan : pawai mengelilingi desa pada saat upacara *ngarot*

B

Bodoran : lawakan

D

Dermayon : sebutan lain untuk Indramayu

E

Enom : muda

G

Gawe aran : membuat nama

Ganjen : genit

Gandrung : jatuh cinta

I

Isun : sebutan untuk saya

Ira : sebutan untuk kamu

J

Juru tulis : yang bertugas sebagai sekertaris desa

K

Kawulan : sebuah perayaan janji yang sebelumnya diucapkan dan mewujudkannya dengan berbagai cara sesuai pada saat janji tersebut di ucapkan.

Kasinoman : peserta yang ikut acara *ngarot*.

Kemit : penjaga kuburan/ makan

Kedok : penutup muka penari topeng

Kuwu : kepala desa



Kamrah : bertugas dalam persoalan keagamaan, pernikahan, talak, perceraian, rujuk, dan upacara hajatan maupun kematian.

L

Lebe : yang bertugas menjaga keamanan dan ketentraman desa bersama pelaksana petugas keamanan yaitu *kamrah / bansip/ linmas* lurah

M

Mapag sri : acara hajat desa menyambut musim panen

Mitung wulan : acara hajat warga untuk memperingati tujuh bulan saat hamil

1

Mitung dina : acara tujuh hari orang yang telah wafat dan pihak keluarga mengadakan tahlilan dirumah

Matang puluh : acara empat puluh hari orang yang telah wafat dan pihak keluarga mengadakan tahlilan dirumah

Mucuki : pembukaan pada saat pementasan sandiwara dan diawali dengan tari serimpi

N

Ngunjung buyut : acara hajat desa yang diadakan di halaman makam yang dianggap keramat dengan serangkaian acara dan hiburan.

Ngarot : upacara adat yang dilakukan di Lelea, menyambut musim penghujan

Ngapak : dialek bahasa jawa daerah Tegal, Brebes termasuk Indramayu

Nok : sebutan untuk anak perempuan

Ngobeng : kegiatan membantu tetangga atau keluarga lain secara sukarela yang sedang mengadakan acara seperti hajatan atau membangun rumah.

Ngupati : membuat kupat pada saat perempuan sedang hamil empat bulan

P

Pejaratan : makam

Puputan bayi : acara syukuran pada saat tali pusar bayi copot

Puputan umah : syukuran atas berdirinya rumah / membuat rumah

R

ramyang-ramyang : meraba-raba/ belum jelas

Raksa bumi : bertugas dalam pemeliharaan sumber-sumber bumi dan air

Reang : panggilan untuk saya laki-laki

S

Sintren : seni pertunjukan dengan panari seorang perempuan yang dimasukkan ke dalam kurungan dengan cara di ikat

Sesajen : hidangan yang disediakan untuk roh halus, biasanya dihidangkan pada saat acara penting dengan harapan agar acara tersebut lancar tanpa gangguan.

Sandiwara : seni pertunjukan dari Indramayu yang menceritakan lakon sejarah atau mitos